

## MENENTUKAN TEMA DALAM CERITA

Imelda Oliva Wissang<sup>1</sup>, Alexander Bala<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka

<sup>2</sup>Universitas Flores

e-mail: imeldaolivawissang@gmail.com

### Abstrak

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan kegiatan menentukan tema dalam cerita yang dilaksanakan bersama musyawarah guru mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA sekabupaten Ngada. Tema sebagai ide dasar cerita merupakan unsur penting dalam sebuah cerita pendek. Kegiatan menentukan tema dalam cerita menggunakan metode langsung, yakni service learning relevan dengan Program Penerapan Teknologi Tepat Guna (PPTTG) dalam bidang pendidikan. Hasil yang diperoleh dapat diketahui dari kegiatan, diskusi menentukan tema cerpen yang disiapkan dengan mengikuti langkah-langkahnya. Kegiatan ini berdampak positif pada minat, kreativitas, sikap kritis para guru yang akan diteruskan kepada siswa dalam pembelajaran di kelas.

**Kata kunci:** Cerita, Pembelajaran, Tema

### Abstract

This article aims to describe the activity of determining the theme in the story which was carried out with the musyawarah of Indonesian language subject teachers at the high school level in Ngada Regency. Theme as the basic idea of the story is an important element in a short story. The activity of determining the theme in the story uses a direct method, namely service learning relevant to the Appropriate Technology Application Program (PPTTG) in the education sector. The results obtained can be seen from the activities, discussions to determine the theme of the short story prepared by following the steps. This activity has a positive impact on teachers' interest, creativity and critical attitudes which will be passed on to students in classroom learning.

**Keywords:** Stories, Learning, Themes

### PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diharapkan dapat memberikan pengaruh bagi siswa untuk bisa bersikap kritis dan kreatif, seperti bisa menentukan tema yang terkandung dalam sebuah cerita. Dalam hal ini peran guru dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sangat dibutuhkan agar siswa dapat menentukan tema sebuah cerita.

Guru bahasa dan sastra Indonesia diharapkan mampu memberikan kepada siswa pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan sehingga siswa dapat mandiri, kritis serta kreatif dalam belajar. Situasi ini ditemukan dalam kelompok musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bahasa dan sastra Indonesia jenjang SMA di kabupaten Ngada ketika mendampingi peserta lomba menulis cerpen dalam rangka Hardiknas dan FLS2N tingkat SMA se kabupatena Ngada, pada 4 April 2024.

Pemahaman terhadap unsur intrinsik cerpen, seperti tema perlu diberikan kepada siswa dengan menggunakan berbagai teknik, model atau metode pembelajaran yang menarik yang menggerakkan siswa untuk secara kritis, kreatif menentukan tema dalam sebuah cerita. Tema cerita memiliki pengertian sebagaimana ditemukan dalam KBBI (Sugono, 2003) bahwa tema merupakan pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercekapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya). Tema menurut (Tarigan, 2017) merupakan pandangan hidup tertentu atau perasaan tertentu mengenai kehidupan atau rangkaian nilai-nilai tertentu yang membentuk atau membangun dasar atau gagasan utama dari suatu karya sastra.

Tema sebagai dasar sebuah cerita. Tema terkadang disamakan atau dipertukarkan dengan judul cerita padahal sebenarnya memiliki pengertian atau makna yang berbeda bahkan letaknya dalam cerita berbeda. Tema letaknya hampir pada keseluruhan isi cerita, sedangkan judul letaknya di awal sebuah cerita. Dalam judul sudah tersirat tema yang dapat membantu pembaca dapat memprediksi isi cerita. Karena itu, tema merupakan roh sebuah cerita atau bacaan dan judul merupakan tampilan luar cerita atau bacaan tersebut.

Jauhari Heri (2018) mengatakan tema merupakan ide dasar yang menjadi landasan pemaparan suatu cerita. Kata tema berasal dari bahasa Yunani *tithenai*, yang berarti tempat. Tempat berarti sama

dengan wilayah atau ruang lingkup. Tema dalam konteks ilmiah berarti kajian. Istilah tema berarti tempat meletakkan suatu perangkat, karena tema merupakan ide yang mendasari suatu cerita yang berperan sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya. Lebih lanjut mengutip Scharbach (Jauhari Heri, 2018) mengatakan bahwa tema is not synonymous with moral or message theme does relate to meaning and purpose, in the sense, karena tema merupakan kaitan makna dengan tujuan pemaparan prosa fiksi, maka untuk memahami tema, pembaca terlebih dahulu harus menguasai unsur-unsur yang membangun suatu cerita.

Rini (2015) mengatakan tema merupakan sesuatu yang telah diuraikan atau sesuatu yang telah ditempatkan. Tema sebagai pokok pembicaraan dalam sebuah cerita yang melandasi lahirnya cerita atau karya sastra mulai dari awal sampai akhir.



Gambar 1. Kegiatan Peserta Menyimak Materi Menentukan Tema dalam Cerita

Menurut (Azis, 2022), (Jauhari Heri, 2018) untuk menentukan tema dibutuhkan langkah-langkah, seperti membaca keseluruhan cerita dan memahaminya, mencermati kalimat awal sampai akhir cerita, menentukan tokoh utama yang mengalami kejadian/masalah, menentukan masalah yang dihadapi tokoh utama tersebut.” Sedangkan untuk memahami tema, pembaca harus melalui langkah-langkah, seperti memahami setting dalam prosa fiksi yang dibaca, memahami penokohan dan perwatakan para pelaku, memahami satuan peristiwa, pokok pikiran, serta tahapan peristiwa, memahami plot atau alur, menghubungkan pokok pikiran satu dengan lainnya yang tersimpul dalam satuan peristiwa yang terpapar dalam suatu cerita, menentukan sikap penyair terhadap pokok-pokok pikiran yang ditampilkannya, mengidentifikasi tujuan pengarang dalam memaparkan ceritanya dengan bertolak dari satuan pokok pikiran serta sikap penyair terhadap pokok pikiran yang ditampilkannya, dan menafsirkan tema dalam cerita yang dibaca serta menyimpulkannya dalam satu- dua kalimat yang diharapkan merupakan ide dasar cerita yang dipaparkannya.

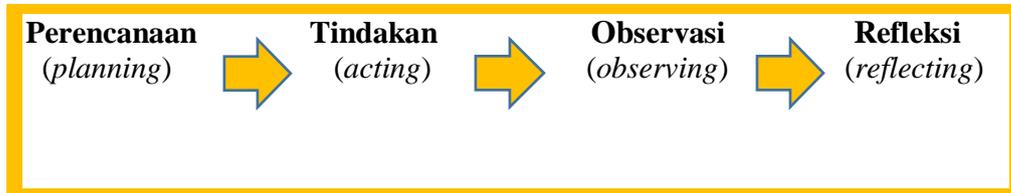
Tema menurut Mahendra & Muh. Izhar (2023) mengatakan bahwa tema merupakan sesuatu yang menjiwai cerita atau sesuatu yang menjadi pokok masalah dalam cerita. Dalam tema tersirat amanat atau tujuan pengarang menulis cerita. Tema dalam cerpen dapat terjabar dalam setiap satuan peristiwa dalam cerita, misalnya melalui tingkah laku atau jalan hidup pelakunya. Tema juga dapat berarti ide dasar atau ide pokok atau gagasan yang menjiwai seluruh karangan yang ditujukan. Ada beberapa contoh tema misalnya tema kemerdekaan, ramadhan, idul fitri, natal, global warming, lingkungan, penghijauan.

## METODE

Menentukan tema sebuah cerita dalam kegiatan bersama para guru MGMP bahasa dan sastra Indonesia se kabupaten Ngada, pada 4 April 2024 dilaksanakan dengan menggunakan metode Service Learning yang menekankan pelayanan atau pendampingan langsung kepada sasaran. Penggunaan metode service learning merupakan metode pembelajaran kontekstual yang mengutamakan pelayanan, baik terhadap diri, orang lain, maupun lingkungan sekitar. Menurut (Wissang, et.al, 2023), (Wissang,

et.al. 2023), (Wissang, et.al. 2024), (Fatin, & Mubarak, 2022) metode pendampingan langsung ini relevan dengan Program Penerapan Teknologi Tepat Guna (PPTTG) dalam bidang pendidikan.

Pendampingan dilaksanakan dalam beberapa tahapan metode service learning, yakni tahap persiapan, tahap pelayanan, dan tahap evaluasi. Tahap-tahap ini berkolaborasi dengan tahapan penggunaan teknik transformasi; perencanaan, tindakan, observasi, refleksi (Hidayat, et.al, 2022), (Budiarti, et.al, 2022), (Sevi, et.al, 2020). Tahapan pendampingan ini dapat digambarkan, seperti berikut.



Gambar 2. Bagan Tahapan Menentukan Tema dalam Cerita

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahapan Menentukan Tema dalam Cerita

Menentukan tema dalam sebuah cerita dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa tahapan, yakni tahap pra pelaksanaan untuk merekam data awal mengenai kondisi, potensi serta permasalahan di antara para guru MGMP. Selain mendengarkan, juga menganalisis kondisi, potensi, permasalahan yang dialami serta membangun diskusi diantara peserta. Tahapan ini termasuk dalam perencanaan (planning). Tahap tindakan, mulai mendampingi para guru untuk menggali ide melalui contoh yang diberikan. Dilanjutkan dengan diskusi untuk menemukan titik masalah atau kesulitan. Selanjutnya masuk pada tahapan menemukan akar masalah untuk mendapat jalan keluar sebagai cara termudah menentukan tema dalam sebuah cerita. Tahapan ini sekaligus merupakan observasi (observing) terhadap pengetahuan dan kreativitas peserta. Tahap selanjutnya, yakni tahap evaluasi untuk mendapatkan masukan serta perbaikan dengan memperoleh pengetahuan, teknik serta cara mudah menentukan tema dalam sebuah cerita. Tahap selanjutnya adalah tahap refleksi (reflecting) yang berguna sebagai pengendapan untuk perbaikan sehingga dapat membantu siswa pada pembelajaran. Dalam tahapan ini peserta aktif berdiskusi.



Gambar 3. Peserta Terlibat dalam Diskusi Kelompok

### Langkah-Langkah Menentukan Tema dalam Cerita

Untuk memahami tema dalam sebuah cerita, ada langkah- langkah yang harus diketahui dalam menentukan tema yaitu:

- 1) Membaca keseluruhan cerita, dan memahaminya.
- 2) Mencermati kalimat dari awal sampai akhir cerita
- 3) Menentukan tokoh utama yang mengalami kejadian/masalah
- 4) Menentukan masalah yang dihadapi tokoh utama tersebut.

### Cara Menentukan Tema dalam Cerita

Terdapat beberapa cara menentukan tema dalam sebuah cerita yang baik dan benar, sebagai berikut.

- 1) Menentukan tujuan menulis cerita, Tujuan menulis cerita bermacam-macam, anatara lain untuk menyampaikan sebuah pesan, menghibur pembaca, atau menceritakan kisah tertentu. Jawaban terhadap tujuan menulis ini dapat membantu menentukan tema cerita.
- 2) Mengidentifikasi karakter, plot, dan latar belakang cerita. Ini akan membantu memahami apa yang akan terjadi dalam cerita sehingga dapat menentukan tema yang sesuai.
- 3) menentukan bagaimana membagikan tema kepada pembaca. Kegiatan ini bisa menggunakan simbolisme, metode kontras, atau berbagai cara lainnya.
- 4) mempertimbangkan bagaimana cara menggunakannya di berbagai bagian cerita. Bagaimana tema Anda akan terlihat di awal cerita? Apa yang ingin Anda sampaikan di bagian tengah dan akhir? menyusun bagaimana Anda ingin membagikan tema Anda. Ini bisa berupa dialog, deskripsi, atau bahkan simbolisme.
- 5) menentukan bagaimana tema yang telah dipilih akan memengaruhi karakter dan plot cerita. Ketika menentukan tema, maka harus tetap fokus pada tujuan menulis cerita. Tema yang dipilih harus selaras dengan tujuan cerita. Selain itu dapat berpikir bagaimana memengaruhi pembaca dan bagaimana bisa membagikan tema dengan cara yang berbeda.

### Langkah-Langkah Memahami Tema dalam Cerita

Untuk memahami tema, pembaca harus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memahami setting dalam prosa fiksi yang dibaca
- 2) Memahami penokohan dan perwatakan para pelaku
- 3) Memahami satuan peristiwa, pokok pikiran, serta tahapan peristiwa
- 4) Memahami plot atau alur
- 5) Menghubungkan pokok pikiran satu dengan lainnya yang tersimpul dalam satuan peristiwa yang terpapar dalam suatu cerita
- 6) Menentukan sikap penyair terhadap pokok-pokok pikiran yang ditampilkannya.
- 7) Mengidentifikasi tujuan pengarang dalam memaparkan ceritanya dengan bertolak dari satuan pokok pikiran serta sikap penyair terhadap pokok pikiran yang ditampilkannya, dan
- 8) Menafsirkan tema dalam cerita yang dibaca serta menyimpulkannya dalam satu- dua kalimat yang diharapkan merupakan ide dasar cerita yang dipaparkannya.

Contoh Cerpen berjudul **Hutan Merah** karya (Fauzia.A, 2023)

Matahari bersinar terik di Lampung. Sinarnya terhalang rimbunnya pepohonan, sehingga hanya menyisakan berkas tipis. Burung-burung berkicau seolah sedang menyanyikan lagu untuk alam. Bunyi riak jernih sungai beradu dengan batu kali berpadu dengan sahutan dari beberapa penghuni hutan yang lainnya. Ya, inilah tempat tinggal Bora, si anak gajah Lampung yang sekarang tengah asyik bermain bersama teman-temannya di sebuah sungai.

Ketika Bora menyemprotkan air ke arah Dodo—anak gajah lainnya—dengan belalainya, ia pun memekik nyaring. Sampai akhirnya, kegembiraan mereka terpecah oleh bunyi bising dari sebelah utara hutan. Bunyi bising itu bercampur dengan deru sesuatu yang sama sekali tidak Bora kenal.

“Hei, lihat itu!”

Semua serentak menghentikan kegiatan mereka dan menengok ke langit yang ditunjuk Dodo. Asap hitam tebal yang membumbung tinggi dari sana. Asap itu semakin tebal dan terus menebal. Itu merupakan fenomena aneh yang baru pertama kali mereka saksikan. Selama ini yang mereka tahu, langit selalu berwarna biru cerah dengan awan putih berarak.

Keheningan hutan itu kemudian pecah saat Teo tiba-tiba saja datang sambil memekik nyaring, “Hutan terbakar! Hutan terbakar!”

Semua ikut memekik ketakutan. Hutan terbakar! Tempat tinggal mereka terbakar!

“Bora! Apa yang kau lakukan!? Cepat pergi!” Pipin berteriak sambil menarik belalai Bora dengan belalainya.

Suasana hutan yang tadinya damai tenteram, seketika menjadi neraka bagi semua hewan. Asap hitam pekat yang mulai menyelimuti seluruh hutan ini. Suhu udara mulai panas, membuat para hewan makin berteriak nyaring.

Bora panik bukan main. Sambil mengikuti langkah Pipin, matanya bergerak ke sana-ke mari, mencari sosok ibunya.

“Pipin! Di mana ibuku?” tanya Bora.

“I-ibu ... ibumu ....” Pipin tidak bisa menjawab karena sama-sama tidak tahu di mana ibu Bora berada.

“Aku harus kembali ke sarang!” Bora melepaskan belalainya dari belalai Pipin, lalu berbalik untuk kembali ke sarangnya.

Namun, sebelum Bora melancarkan niatnya itu, Pipin sudah menarik kembali belalainya. “Ibumu pasti sudah berada di depan. Bersama gajah dewasa lainnya.”

Bora menghiraukan ucapan Pipin, lalu kembali meloloskan belalainya dan berlari sekuat mungkin menuju sarangnya.

“Bora!” Pipin berteriak di belakangnya.

Bora sampai di dekat sarangnya berada dengan napas terengah. Ia langsung membelakangi mata begitu melihat sosok ibunya sedang bersusah payah keluar dari sarang. Api sudah menjalar di setiap pohon di dekat sarangnya itu.

“Ibu!” teriak Bora sekuat tenaga.

“Sedang apa kamu?! Cepat pergi dari sini!” teriak ibu Bora sambil menggerakkan belalainya, menyuruh Bora menjauh dari tempat ini.

“Tidak! Aku tidak mau!” balas Bora keras kepala. Kenapa ibunya masih bisa berkata seperti itu? Padahal jelas-jelas ia dalam keadaan terjebak api?

“Cepat pergi, Bora!”

“Bora! Ayo pergi!” Tiba-tiba saja Pipin datang ke tempatnya dan langsung menarik belalai Bora.

“Tidak mau!” Bora menyentak belalai Pipin keras. “Ibu! Aku akan menyelamatkanmu!”

“Jangan, Bora!” bentak Pipin

Kraaak! Braaak!

“IBU!! IBU!!” Bora terus meraung memanggil ibunya. Pohon yang sedang terbakar itu jatuh dan kemudian menimpa tubuh payah ibu Bora.

“Ayo, Bora, kita harus pergi,” lirik Pipin sambil menarik Bora.

Sekali lagi Bora menoleh ke belakang saat dirinya sudah cukup jauh dari sarangnya. Tidak ada lagi hutan hijau dengan tumbuhan rindang di sekitarnya. Hutan hijau yang selalu ia kagumi sudah berubah menjadi hutan merah yang sangat panas.



Gambar 4. Peserta Melaporkan Hasil Diskusi Menentukan Tema dalam Cerita

Mengikuti langkah-langkah menentukan tema dalam cerita, peserta dapat melaporkan hasil diskusi tentang tema dalam cerita pendek berjudul “Hutan Merah,” karya Fauzia. A (Fauzia.A, 2023), yakni melestarikan lingkungan.

## SIMPULAN

Menentukan tema dalam cerita, khususnya dalam cerita pendek dengan pendekatan langsung berhasil mendorong semangat, menarik minat peserta sampai berhasil menentuka tema dalam cerpen yang disiapkan. Melalui kegiatan bersama, peserta yang adalah para guru MGMP bahasa dan sastra Indonesia mendapatkan pengetahuan, pengalaman untuk mengatasi kesulitan menentukan tema dalam

sebuah cerita pendek. Langkah-langkah menentukan tema dalam cerita sangat membantu peserta untuk kritis, kreatif menemukan, menentukan hingga memahami tema yang ditemukan dari diskusi bersama. Selain itu, peserta terbuka dan mudah berinteraksi untuk menemukan kekurangan, mengatasi dan bertekad untuk meneruskan kepada siswa dalam pembelajaran di kelas yang menarik dan berkesan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP IKTL atas arahan dan pembinaannya selama proses pendampingan sebagai bentuk Pengabdian kepada Masyarakat. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua MGMP bahasa dan sastra Indonesia, koordinator lomba Menuis Cerpen, Kepala Sekolah SMA Katolik Regina Pasic Bajawa yang telah menyiapkan tempat dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan PkM, serta kesediaan menjadi mitra. Terima kasih kepada kepala LPPM IKTL atas motivasi, kerja sama serta pendanaan bagi kegiatan pengabdian integrasi mata kuliah dengan pembelajaran langsung menentuka tema dalam cerita.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Y. A. (2022). Cara Menentukan Tema Cerpen dengan Mudah. BukuNesia, February 21, 2022.
- Budiarti, Rizqi Putri Nourma., Emy Yunita Rahma Pratiwi., D. S. (2022). Pelatihan Menulis Artikel Ilmiah berbasis Service Learning untuk Guru Sekolah Dasar. *Indonesia Berdaya: Journal of Community Engagement*, 3(2), 359–366. <https://doi.org/10.47679/ib.2022230>.
- Fauzia.A. (2023). Hutan Merah. (Brainacademy.Id, 2023), Cerpen Hutan Merah Karya Fauzia. A. (brainacademy.id, 2023),
- Fatin, I., & Mubarak, I. W. (2022). Pendampingan Literasi Menulis Cerpen Santri di Masa Pandemi Covid-19. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 71–81., 31(1), 71–81.
- Hidayat, Rofmat., Anggi Indah Yuliana., R. M. (2022). Pendampingan Pemahaman Materi Greeting dengan Media Viddeo Scribe di MTs Tauhidayah Bojonegoro. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 6–10.
- Jauhari Heri, *Folklor Bahan Kajian Ilmu Budaya, Sastra dan Sejarah*. 2018. Bandung: Yrama Widya.
- Mahendra, Muh. Izhar, A. W. (2023). Tema Sebagai Unsur Intrinsik Karya Fiksi. Tema Sebagai Unsur Intrinsik Karya Fiksi. *Journal Language and Literacy Education Osf.io*. Fakultas Sastra, Universitas Muslim Indonesia. <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/q4m8vINA-Rxiv> Papers | Tema Sebagai Unsur Intrinsik Karya Fiksi (osf.io)
- Rini, Damayanti (2015). Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi. Victory Agency.
- Sugono, D. dkk. (2003). Kamus Besar Bahasa Indonesia. ed.3. Balai Pustaka.
- Tarigan, H. (2017). Prinsip-Prinsip Dasar Sastra. Angkasa.
- Wissang, Imelda Oliva, Rikardus Pande, Sesilia Sika Koten, N. (2024). Co-Creative Writing Menggunakan Teknik Transformasi Teks Cerita Rakyat Lamaholot Menjadi Naskah Drama Pada Siswa Kelas X Farmasi SMK Katolik Henricus Leven, Flores Timur. *Journal Communnity Development Journal*, 4(6), 13003–13012.
- Wissang, I.O; Pande, Rikardus; Deta, Bernadete. (2023). Pendampingan Menulis Cerita Fabel Berbasis Kearifan Budaya Lamaholot Siswa SMPS Ratu Damai, Flores Timur. *Journal of Community Research and Engagement Volume 4 Number 2 (2023) May – October 2023 Page: 389-401 E-ISSN: 2716-0750 P-ISSN: 2715-7997 DOI: 10.37680/amalee.v4i2.2771 Indonesian*.
- Wissang, Imelda Oliva., Maria Lito Teluma., M. R. B. W. (2023). Menulis Puisi Menggunakan Metode Langsung. *Journal on Education*, 5 (2), 3277–3289.